

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia dengan diagnosa hipertensi membutuhkan perhatian khusus pada manajemen perawatan diri untuk menjaga kesehatan secara mandiri untuk itu dukungan sosial keluarga sangat membawa dampak positif dalam menejemen keperawatan diri lansia hipertensi.

Menurut WHO (2014) diseluruh dunia penderita hipertensi berjumlah sekitar 600 juta. Prevalensi penderita hipertensi tertinggi ada di wilayah Afrika sejumlah 30%. Di wilayah Amerika menduduki prevalensi terendah sekitar 18%. Secara umum, pada laki-laki prevalensi hipertensi lebih tinggi dibandingkan wanita. Untuk usia lanjut angka insiden hipertensi sangat tinggi, dengan prevalensi mencapai 60% sampai 80%. Pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Tengah terdapat prevalensi sekitar 63.2 %, dan berdasarkan data yang ada di puskesmas Bangetayu Semarang pada bulan juli 2019 terdapat 222 pasien lansia. Menurut RISKESDAS (2013) bahwa di Indonesia prevalensi hipertensi sebesar 25,8 %, dengan Bangka Belitung prevalensi tertinggi (30,9%), kemudian Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%) (Salami. Wilandika, 2018).

Hipertensi suatu penyakit yang tidak menular atau yang dapat terjadi karena faktor keturunan atau terjadi karena pola hidup

yang tidak sehat dan merupakan masalah kesehatan yang mendunia sampai saat ini. Hipertensi sering terjadi pada lansia yang ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah pada tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg, pengukuran ini dilakukan saat keadaan istirahat, pengukuran dilakukan dua kali dengan selang waktu lima menit. Hipertensi dijuluki sebagai *the silent killer*, sebab keluhan dan gejala yang terjadi tidak memberikan tanda yang khas sehingga banyak penderita tidak menyadari hal tersebut (Arifin, Muhammad Hafiz Bin Mohd. Weta, I Wayan. Ratnawati, 2016).

Muncul berbagai komplikasi pada hipertensi disebabkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol dengan baik. Komplikasi yang terjadi dapat menyerang pada jantung dan yang kemudian terjadi dapat menyebabkan infark mio kard, jantung koroner, serta gagal jantung kongestif. Komplikasi pada otak dapat menyebabkan stroke dan ensefalopati hipertensif. Komplikasi menyerang ginjal menyebabkan gagal ginjal kronis, komplikasi pada mata menyebabkan retinopati hipertensif. Komplikasi yang terjadi yaitu penyakit yang sangat serius dan mampu berdampak terhadap psikologis dan dapat membuat kualitas hidupnya rendah seperti kasus gagal ginjal, gagal jantung, dan stroke. stroke, gagal ginjal, dan gagal jantung (Noviyanti, 2015).

Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap kenaikan tekanan darah dan berkembangnya komplikasi hipertensi. Faktor tersebut adalah faktor tidak dapat diubah yaitu umur, riwayat keluarga,

serta jenis kelamin. Faktor dapat diubah seperti merokok, konsumsi makanan berlemak dan garam yang tinggi, kurang aktivitas, konsumsi alkohol, stress, dan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi. Seorang penderita hipertensi disarankan dapat *self care management* sebagai suatu manajemen pola hidup sehari-hari. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan pencegahan komplikasi hipertensi disertai peningkatan pencegahan tentang hipertensi. Individu dengan penyakit hipertensi disarankan untuk melaksanakan sebagai salah satu manajemen penyakit dalam kehidupan sehari – hari. *Self care management* pada penderita hipertensi berfokus pada bagaimana pasien melakukan self-care atau perawatan diri pada diri mereka sendiri (Richard, A. A., Shea, 2011).

Perawatan diri yang harus dilakukan oleh lansia seperti suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga kesehatan secara mandiri (Orem, 2010). Hal tersebut dapat berupa menurunkan pemakaian rokok, diet, manajemen berat badan, mengurangi pemakaian alkohol dan memonitoring tekanan darah. Menurut (*The 2012 Canadian Hypertension Education Program Recommendations*, 2012), kegiatan pencegahan serta pengobatan penderita hipertensi yaitu aktif dalam kegiatan fisik seperti berolahraga, mengurangi atau mengendalikan berat badan, tidak mengkonsumsi alkohol, diet, menurunkan stres serta mulai tidak merokok.

Self care management adalah bagian penting dan wajib

diterapkan untuk penderita hipertensi tetapi dalam kenyataannya semua penderita tidak mampu melakukan hal tersebut. Orem (2010) mengatakan, lansia yang sudah terdiagnosa hipertensi cenderung mengalami kesulitan untuk melakukan perawatan diri atau *self-care* karena terdapat pengaruh pada gangguan sensori khususnya penglihatan dan pendengaran, serta pengaruh dalam penurunan kemampuan fungsional dan kemampuan fungsi kognitif sehingga manajemen perawatan diri pada lansia yang mempunyai hipertensi memerlukan dukungan sosial dari orang terdekat (Heryanti, 2011).

Menurut (Indrawati, 2011) dukungan sosial merupakan suatu keberadaan orang lain yang diutamakan dalam memberi bantuan, semangat, penerimaan serta perhatian, bagi individu yang bersangkutan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam hal ini dukungan sosial berpacu pada persepsi pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok dalam masyarakat. Hal ini dukungan sosial dapat diartikan sebagai bantuan yang diperoleh individu dari orang lain atau kelompok yang mampu menimbulkan perasaan nyaman secara fisik serta psikologis bagi individu yang bersangkutan, berupa bantuan materi maupun non materi. Dengan adanya dukungan social pada lansia hipertensi menyebabkan klien melakukan *self care management* dengan baik. Lansia dengan kondisi sehat berarti dalam kondisi bebas dari penyakit fisik, mental

serta sosial, dalam hal ini lansia mampu memperoleh dukungan secara sosial dari keluarga dan masyarakat , melakukan aktifitas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan (Mubarak, 2006).

Penelitian oleh Yulikasari (2015) wilayah Kelurahan Gayam Sukoharjo, didapatkan hasil semakin baik dukungan sosial maka semakin baik juga kualitas perawatan diri pada lansia. Menurut (Sarafino, E. P., Smith, 2011) bahwa dukungan sosial diperoleh dari siapa saja, misal keluarga, pasangan (suami/istri), teman, atau rekan kerja bahkan orang lain dalam lingkungan sosialnya. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman dekat, serta dari orang yang memiliki ikatan emosi (Azizah, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bangetayu pada tanggal 15 Agustus 2019, 3 dari 5 orang tidak memilih makanan yang rendah garam dan sering mengonsumsi makanan yang sembarangan dan mengandung lemak jenuh, 2 dari 5 orang memiliki gangguan *social support* seperti keluarga tidak memberi pujian dan perhatian kepada lansia bila lansia melakukan anjuran yang di berikan oleh tenaga kesehatan (seperti mengonsumsi obat secara teratur, berhenti atau mengurangi merokok. Dukungan sosial dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti *self care management* pasien dengan penyakit hipertensi pada lansia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait hubungan dukungan sosial dengan *self care management* pada hipertensi lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik dalam meneliti masalah tentang bagaimana “Gambaran dukungan sosial keluarga dan *self care mangement* pada lansia hipertensi di Puskesmas Bangetayu”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran dukungan sosial keluarga dan *self care mangement* pada lansia hipertensi di Puskesmas Bangetayu.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Mendeskripsikan dukungan sosial pada lansia hipertensi
- c. Mendeskripsikan *self care mangement* pada lansia hipertensi.
- d. Mengidentifikasi gambaran dukungan sosial keluarga dan *self care mangement* pada lansia hipertensi.

D. Manfaat penelitian

1. Perawat

Hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang gambaran dukungan sosial keluarga dan *self care mangement* pada lansia hipertensi.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menambah

pengetahuan mahasiswa di bidang keperawatan komunitas tentang gambaran dukungan sosial keluarga dengan *self care management* pada lansia hipertensi.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menginspirasi masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan sosial dengan gambaran dukungan sosial keluarga dan *self care management* pada lansia hipertensi.